

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Hingga saat ini peran perbankan masih sangat sentral dalam perekonomian Indonesia. Tak dapat dipungkiri bahwa ekonomi Indonesia adalah *bank-based economy*, dimana aktivitas ekonomi yang berjalan tak terlepas dari keberadaan perbankan sebagai sumber pendanaan. Oleh karena itu, upaya untuk terus memperkuat sistem perbankan yang sehat, efisien dan bermanfaat bagi perekonomian menjadi suatu keharusan. Demi terciptanya pembangunan ekonomi nasional yang lebih baik.

Keadaan ekonomi Indonesia tidak akan terlepas dari pengaruh kondisi ekonomi dunia, saat ini isu global yang mempengaruhi perekonomian Indonesia diantaranya adalah jatuhnya harga saham di Wall Street karena kasus *subprime mortgage* di Amerika Serikat, hal tersebut dikhawatirkan akan membawa dampak krisis seperti peristiwa 12 tahun yang lalu yaitu ketika peristiwa krisis ekonomi akhir tahun 1997 yang memporakporandakan perekonomian Indonesia.

Krisis ekonomi mempunyai pengaruh terhadap dunia perbankan Indonesia. Jika kita bercermin pada krisis akhir tahun 1997, begitu banyak bank saat itu yang mengalami likuidasi. Adapun saat itu bank yang tetap dapat kokoh berdiri ditengah krisis ekonomi yang menerpa Indonesia, yaitu Bank Syariah Muamalat Indonesia. Bank Syariah Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama yang berdiri di Indonesia. Keberadaan perbankan syariah pertama kali diatur

dalam UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan PP No.72 Tahun 1992 yang kemudian disempurnakan dengan UU No.10 Tahun 1998, yang memberikan kejelasan dan peluang yang cukup besar untuk mengelola lembaga keuangan dengan prinsip syariah. Salah satu karakteristik utama bank syariah yaitu tidak berbasis pada suku bunga. Hal ini pula yang menyebabkan perbankan syariah tidak banyak dipengaruhi kondisi ekonomi global yang berbasis suku bunga. Resistensi bank syariah terhadap krisis ekonomi menjadi salah satu pendorong tumbuhnya kepercayaan masyarakat untuk menginvestasikan dananya, hingga saat ini perkembangan bank syariah di Indonesia tumbuh dengan pesat.

Pesatnya pertumbuhan ini mencerminkan tingkat kepercayaan dari masyarakat yang semakin baik terhadap bank syariah. Prinsip perbankan syariah yang berdasarkan pada keadilan serta tidak menggunakan sistem riba dirasakan lebih berkah dan menguntungkan bagi masyarakat. Dengan berbagai produk dan instrumen syariah, perbankan syariah dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mampu untuk meningkatkan kinerjanya yaitu dengan meningkatkan profitabilitas. Melalui profitabilitas yang tinggi, maka bank akan terus beroperasi menjalankan usahanya dan mampu melayani kebutuhan masyarakat sepanjang zaman.

Untuk mengukur kinerja bank salah satu indikatornya yaitu melihat dari tingkat profitabilitas bank tersebut. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan suatu laba (Niswonger, 2000:99). Kuswadi (2005:72) mengungkapkan bahwa “Profitabilitas bank dapat diukur melalui rasio profitabilitas yang meliputi: *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on*

*investment, asset turnover, return on asset (ROA), dan return on equity*". ROA adalah salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank. ROA sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2005:257). ROA dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, ROA merupakan salah satu indikator yang digunakan setiap bank syariah untuk mengukur profitabilitas. Begitu pula halnya dalam menilai tingkat profitabilitas Bank Syariah Muamalat Indonesia.

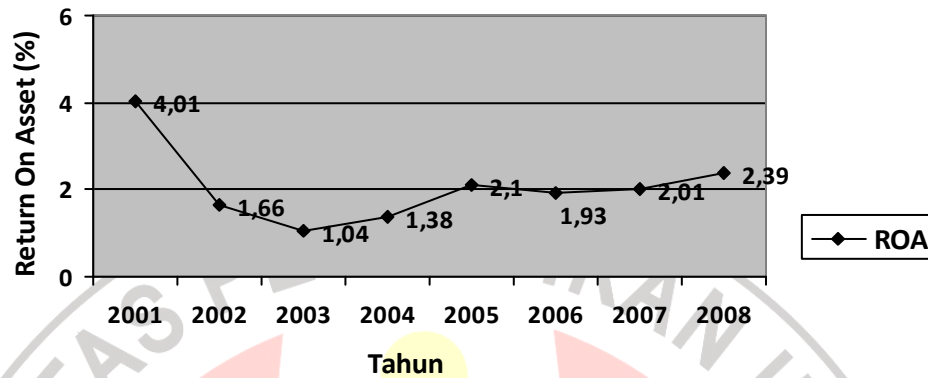
Berikut ini adalah data tahunan mengenai tingkat ROA pada PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk :

**Tabel. 1.1**  
**Perkembangan Profitabilitas PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk.**  
**Berdasarkan Return On Asset (ROA) Tahun 2001 s.d 2008**  
**(dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA (%)	Kenaikan (Penurunan) (%)
2001	62.660.830	1.564.421.843	4,01	-
2002	35.181.402	2.123.510.933	1,66	(58,60)
2003	34.494.818	3.308.681.721	1,04	(37,35)
2004	72.105.787	5.209.803.792	1,38	32,70
2005	156.255.322	7.427.046.167	2,10	52,17
2006	161.472.853	8.370.595.129	1,93	(8,09)
2007	212.038.351	10.569.078.452	2,01	4,14
2008	301.168.648	12.596.715.373	2,39	18,90

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk. (data diolah kembali)

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Profitabilitas PT. Bank Syariah**  
**Muamalat Indonesia, Tbk. Berdasarkan ROA tahun**  
**2001-2008**



Berdasarkan data diatas perkembangan tingkat ROA selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2008 mengalami fluktuatif. Tingkat ROA paling tinggi berhasil dicapai Bank Syariah Muamalat Indonesia pada tahun 2001 yaitu sebesar 4,01%. Sementara tingkat ROA terendah terjadi pada tahun 2003 sebesar 1,04%. Nilai rata-rata pencapaian ROA selama tahun penelitian sebesar 2,06%. Kenaikan ROA terjadi pada tahun 2004, 2005, 2007, dan 2008. Kenaikan nilai ROA ini memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan laba yang dihasilkan bank. Tingkat ROA mengalami penurunan pada tahun 2002, 2003 dan 2006. Tingkat ROA terendah terjadi pada tahun 2003 dengan angka sebesar 1,04% dengan total aktiva sebesar Rp. 3.308.681.721.000 dan perolehan laba sebelum pajak sebesar Rp. 34.494.818.000. Secara keseluruhan ROA Bank Syariah Muamalat Indonesia masih tergolong baik sebab sudah diatas pencapaian rata-rata ROA perbankan nasional sebesar 1,5%.

Fluktuasi nilai ROA merupakan hal yang penting untuk diamati dan diteliti, sebab terkait dengan kelangsungan dan kinerja bank. Banyak faktor yang

menjadi penyebabnya. Teguh Pudjo Muljono (1995) mengungkapkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah kualitas kredit yang diberikan dan pengembaliannya, jumlah modal, mobilisasi dana masyarakat akan sumber dana yang murah, manajemen pengalokasian dana dalam aktiva likuid serta efisiensi dalam menekan biaya operasi.

Dalam hal ini penulis akan meneliti mengenai tingkat risiko pembiayaan dalam mempengaruhi profitabilitas. Dimana tingkat risiko pembiayaan ini terkait dengan kualitas pembiayaan dan tingkat pengembaliannya. Teori yang berhubungan dengan risiko pembiayaan tersebut diungkapkan juga oleh Lukman Dendawijaya (2000:86) yang menyatakan bahwa: “Sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah yaitu hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank”. Adapun teori lainnya yang mendukung penelitian ini yaitu berdasarkan pendapat dari Y. Sri Susilo, S. Triondani, A. Budi Santoso (2000:30) yang mengemukakan bahwa “Alokasi dana yang telah berhasil dihimpun oleh bank dalam berbagai bentuk aktiva mengandung risiko yang berbeda-beda, hal tersebut dapat mengganggu kelancaran dan kemampuan bank untuk memperoleh penghasilan”. Aktiva yang dimiliki bank salah satunya disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

Kegiatan bank sebagai lembaga intermediasi keuangan tidak akan terlepas dari risiko pembiayaan dihadapi. Sebab kegiatan tersebut terkait dengan penghimpunan dan penyaluran dana. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan selain berpotensi mendatangkan keuntungan juga berpotensi menimbulkan

kerugian bagi bank, jika pembiayaan tersebut mengalami hambatan. Risiko pembiayaan muncul karena adanya ketidakanggupan nasabah dalam memenuhi kewajibannya terkait pelunasan pembiayaan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan. Tingkat Risiko pembiayaan menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ditangani oleh bank.

Tingkat risiko pembiayaan yang diteliti oleh penulis yaitu terkait dengan pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Dimana keduanya merupakan pembiayaan berdasarkan bagi hasil. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan dua jenis pembiayaan yang berbasis *natural uncertainty contracts (NUC)*, yaitu “Pembiayaan yang mengandung risiko ketidakpastian dalam hal perolehan keuntungan” (Adiwarman, 2006:394). Jika pembiayaan yang disalurkan bank memiliki tingkat pengembalian (kolektibilitas) yang baik maka bank akan mendapatkan keuntungan,, namun jika pembiayaan tersebut bermasalah maka hal tersebut dapat mengurangi keuntungan yang seharusnya diperoleh bank.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengangkat judul ***“Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk.”***



## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan pokok dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk.
2. Bagaimana tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* pada PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk.
3. Bagaimana pengaruh tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* dan tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk.
4. Bagaimana pengaruh tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* dan tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mempelajari, menganalisis, menilai, dan membuat kesimpulan atas pengaruh tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* dan tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas pada PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* pada PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* pada PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* dan tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* dan tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap pengembangan ilmu akuntansi perbankan syariah, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.



### 1.4.2 Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk pengembangan penelitian perbankan terutama dalam hal tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* dan tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* dan pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas pada bank dengan prinsip syariah dalam hal ini adalah pada PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk.

#### b. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak manajemen terutama untuk melihat pengaruh tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* dan tingkat risiko pembiayaan *musyarakah* dalam meningkatkan profitabilitas dan memberitahukan posisi mereka dalam mengukur keberhasilan operasional bank.